dhirham
Journal of Sharia Economics, Banking and Finance

Vol. 01 No. 01, (July: 2026)

Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Proses Auditing Dalam Perspektif Islam

Nadya Indah Nasukha[1], Ahmad Fakhrur Rozy[2], Resa Nur Laila[3]

[1] UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, 66292, nadyaindah1808@gmail.com
[2]UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, 66292, frozy403@gmail.com
[3]UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, 66292, resalaila123@gmail.com

ABSTRAK

Inovasi teknologi saat ini telah menjadi kebutuhan penting bagi asosiasi perusahaan untuk membantu latihan di dalam organisasi. Ada banyak cara yang dapat digunakan organisasi untuk melakukan inovasi data, untuk lebih spesifik, membeli, membangun sendiri, atau memberikannya ke pertemuan yang berbeda untuk perbaikan. Menurut perspektif Islam, penggunaan teknologi informasi dalam auditing tidak hanya dinilai dari aspek teknis, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai syariah seperti kejujuran (ṣidq), amanah, keadilan (‘adl), transparansi, dan tanggung jawab. Dalam melakukan latihan review, seorang penguji saat ini memiliki prinsip kerja tersendiri, dengan harapan seorang reviewer dapat bertindak secara mandiri dan dapat diandalkan. Hasil review dari penguji dapat dimanfaatkan oleh organisasi sebagai bahan untuk mengerjakan kerangka kerja dan kecukupan inside control. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan melihat spekulasi yang ada dan konsekuensi dari pemeriksaan masa lalu. Hasil menunjukkan bagaimana penggunaan Teknologi Informasidapat bekerja pada kontrol internal dengan menambahkan metodologi kontrol baru yang dilengkapi oleh personal computer, meskipun kemudian Teknologi Informasi juga dapat menyebabkan bahaya baru tetapi ini dapat diatasi dengan menggunakan kontrol unik pada kerangka kerja inovasi data. Dengan demikian, pengaruh Teknologi Informasipada asosiasi memberi kekuatan pada peninjau internal untuk lebih mengembangkan informasi dan kemampuan Teknologi Informasi mereka serta mengubah cara mereka menangani tanggung jawab mereka.

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Auditing, audit syariah, etika Islam, Dampak, Pengendalian, Teknologi Informasi

* Corresponding Author at Department of Economics, Faculty of Economics and Business, Universitas X, Jalan Socio Humaniora No. 1, Gresik, Indonesia.
E-mail address: author@email.com (author#1), author2@email.com (author#2), author3@email.com (author#3)

1. Pendahuluan

Organisasi, asosiasi pemerintah maupun asosiasi apapun saat ini tidak bisa lepas dari kebutuhan akan inovasi. Kemajuan dalam Teknologi Informasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan atau para pengurus asosiasi. Kemajuan pesat Teknologi Informasi dengan kesulitan perkembangannya telah membawa semua asosiasi menyesuaikan dan menaklukkan kesulitan saat ini. Model: meningkatnya pemanfaatan hiburan virtual, twitter dan Facebook membawa data pasti dan negatif tentang asosiasi dapat diposting di web. Oleh karena itu beberapa asosiasi telah membuat pertemuan untuk mengatasi konsekuensi bisnis dari bagaimana mereka memanfaatkan hiburan online. Spesialis di bidang hiburan online mengemukakan bahwa ada bahaya dan pintu terbuka yang berharga bagi asosiasi dalam pergantian acara yang inovatif. Kemajuan dalam Teknologi Informasitelah secara signifikan memengaruhi cara organisasi atau asosiasi mana pun mengumpulkan informasi, memutar, dan melaporkan data moneter. Dengan demikian, evaluator dalam akan menemukan apa yang terjadi di mana lebih banyak informasi disimpan di media elektronik daripada media kertas. Penilai internal harus memahami bagaimana organisasi menggunakan kerangka kerja Teknologi Informasimereka dalam memesan, mencatat, menangani, dan mengumumkan pertukaran dalam ringkasan fiskal.

Teknologi Informasi berbasis Personal Computer memiliki dampak yang mengesankan dalam budaya saat ini, terutama untuk asosiasi perusahaan. Saat ini organisasi dihadapkan dengan iklim yang berubah dan sangat kejam. Oleh karena itu, tugas Teknologi Informasisangat penting bagi organisasi untuk membantu mengembangkan siklus bisnis dan navigasi lebih lanjut. Siklus dan dinamika bisnis akan lebih baik dengan asumsi organisasi menerapkan Teknologi Informasisecara tepat dan akurat, akibatnya diperlukan proses inside control yang baik untuk aplikasi Teknologi Informasiyang ada di dalam organisasi dan sekaligus memimpin proses review yang konsisten, biasa dan bebas pada kerangka data. yang ada. Saat Personal Computer dibawa ke dalam asosiasi bisnis, bahaya baru atau yang diperluas juga akan dialami. Misalnya, dalam iklim penanganan Personal Computer , kesalahan serupa dapat diulang berkali-kali setiap hari karena konsistensi dan kecepatan penanganan Personal Computer .

Inspektur harus memperoleh kemampuan baru untuk bekerja dengan sukses dalam iklim bisnis yang mekanis. Kemampuan baru ini mencakup tiga wilayah: 1. Memahami ide-ide Personal Computer dan rencana kerangka kerja.

Kapasitas untuk membedakan bahaya baru atau tambahan dan menyadari pengendalian apa yang berhasil mengurangi bahaya tersebut.

Informasi tentang cara terbaik untuk menggunakan Personal Computer untuk meninjau Personal Computer. Ini adalah kemampuan baru yang diharapkan untuk mengaudit inovasi Personal Computer. Sejalan dengan ini, salah satu bahaya baru yang dihadirkan oleh Personal Computer adalah pengulangan kesalahan tersebut. Karena adanya bahaya baru atau tambahan ini, teknik pemeriksaan/pemeriksaan dan pengendalian baru harus disajikan. Alasan kontrol bukan untuk berubah saat Personal Computer dihadirkan, melainkan strategi yang harus digunakan. Misalnya, alasan untuk mengendalikan penanganan informasi yang tepat dalam iklim manual serta iklim elektronik adalah sesuatu yang serupa. Namun, dalam iklim mekanis, kontrol harus dilakukan untuk mengurangi perjudian kesalahan berulang untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan benar-benar akurat. Penyesuaian strategi pengendalian dan penanganan ini membawa teknik baru untuk mengevaluasi. Evaluator menggunakan program luar biasa yang dimaksudkan untuk mereka gunakan dalam melakukan tinjauan aplikasi modern. Ini adalah produk yang diharapkan untuk menyalurkan informasi dari catatan Personal Computer.

Evaluator dalam bertanggung jawab untuk memahami kontrol ke dalam, mereka harus menyadari kontrol umum dan kontrol aplikasi, serta bahaya penggunaan Teknologi Informasiorganisasi. Informasi tentang kontrol kebetulan dan umum akan meningkatkan kapasitas pemeriksa dalam untuk mensurvei dan bergantung pada kontrol aplikasi yang layak untuk mengurangi risiko kontrol untuk tujuan tinjauan terkait.

2. Kanjian Pustaka

4.1 Teknologi Informasi

Teknologi Informasi biasa disebut IT, IT, atau infotech. Teknologi Informasidiperkenalkan ke dunia sekitar tahun 1947, yang ditandai dengan munculnya Personal Computer sebagai bagian utama yang menjadi terkenal di bagian akhir tahun 70-an. Data Innovation, yang dalam arti sebenarnya diartikan sebagai Innovation (Bahasa Indonesia) dan Innovation (Inggris), berasal dari bahasa Yunani "Techne" yang berarti keahlian. Inovasi adalah produksi barang- barang yang dapat dilihat dengan kemampuan untuk melayani kebutuhan atau pemikiran manusia. Sedangkan Data (Bahasa Indonesia) dan Data (Bahasa Inggris) berasal dari kata “To-Illuminate” yang artinya memberitahu. Berikutnya adalah penilaian yang berbeda sehubungan dengan inovasi data:

- Referensi Oxford Word (1995): Teknologi Informasiadalah peninjauan atau pemanfaatan peralatan elektronik, khususnya Personal Computer , untuk menyimpan, membedah, dan mengedarkan segala jenis data, termasuk kata, angka, dan gambar.

- Martin (1999): Teknologi Informasitidak hanya terbatas pada inovasi Personal Computer (peralatan dan pemrograman) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan data, tetapi juga mencakup inovasi korespondensi untuk mengirim data.

4.2 Auditing adalah interaksi tepat yang dilakukan oleh seseorang yang terampil dan mandiri dalam hal memperoleh dan menilai bukti secara tidak memihak. Gerakan ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menilai bukti data terukur dan terukur terkait dengan substansi moneter tertentu mengenai artikulasi tentang kegiatan dan peristiwa keuangan. Alasan untuk tindakan peninjauan ini adalah untuk memutuskan tingkat kesesuaian antara artikulasi dan aturan yang ditetapkan dan untuk memberikan hasil kepada individu yang terlibat secara dekat.

Menurut Mulyadi (2002), audit adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan- pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataanpernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasilhasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

4.3 Audit dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, audit memiliki konsep yang berkaitan dengan pengawasan (hisbah). Prinsip audit Islam menekankan:

- Kejujuran (*ṣidq*)
- Amanah
- Keadilan (*'adl*)
- Transparansi
- Tanggung jawab

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."

(QS. An-Nisa: 58)

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya amanah dan profesionalisme dalam menjalankan tugas audit.

3. Metodologi

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif berdasarkan kajian teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian terdahulu dari teori-teori yang ada dan hasil penelitian-

penelitian terdahulu dikumpulkan, dianalisa dan dibuat kesimpulan untuk menyajikan sebuah temuan dari hasil pemikiran.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Teknologi Informasi

Teknologi Informasi adalah istilah umum yang menggambarkan kemajuan yang membantu kita membuat, mengubah, menyimpan, menyampaikan, dan juga memberikan data. Teknologi Informasidapat diringkas sebagai IT, IT atau Infotech. Kerangka kerja data mengumpulkan dan menyimpan informasi, mengubah informasi menjadi data yang berguna, dan memberikan data kepada para pemimpin di dalam dan di luar. Agar data bermanfaat, data tersebut harus penting, padat, lengkap, tepat, dan nyaman. Pemanfaatan Teknologi Informasidi dalam organisasi merupakan komponen penting untuk membantu kecukupan dan efektivitas proses bisnis organisasi. Teknologi Informasiini diharapkan oleh organisasi untuk bekerja pada sifat administrasi sehingga tujuan bisnis organisasi dapat tercapai. Penggunaan Teknologi Informasiharus disertai dengan administrasi yang tepat dan signifikan untuk membatasi perjudian yang mungkin muncul dalam proses bisnis.

4.2 Dampak EDP Terhadap Auditing Dan Pengendalian

Para auditor harus memahami sistem komputer karena sistem ini memiliki dampak yang besar dengan cara asosiasi melakukan bisnisnya. Kerangka kerja otomatis bukan hanya perangkat lain yang digunakan untuk menangani pekerjaan pengaturan. Seringkali, kerangka kontrol dalam harus dibangun kembali sebagai akibat dari atribut kerangka kerja Personal Computer . Hal ini telah menyebabkan perkembangan lubang kontrol yang telah membuka bahaya baru bagi asosiasi yang menggunakan Personal Computer . Tiga kepentingan mendasar dari pemeriksa adalah:

- Perubahan yang terjadi pada kondisi evaluator saat ini dan dalam kerangka penanganan informasi saat Personal Computer digunakan.
- Pintu terbuka yang berharga yang diberikan oleh Personal Computer untuk pelaksanaan evaluasi usaha secara lebih nyata dan efektif.
- Memperluas peluang untuk perampokan, pemaksaan, dan pekerjaan penyamaran yaitu pelanggaran yang melibatkan Personal Computer karena iklim elektronik.
- Ketergantungan pada kontrol Personal Computer bukti pendukung elektronik solid asalkan kontrolnya solid.

Pemanfaatan Teknologi Informasidapat bekerja pada kontrol internal dengan menambahkan sistem kontrol baru yang dilakukan oleh Personal Computer dan dengan menggantikan kontrol yang umumnya diselesaikan secara fisik yang cenderung melakukan kesalahan manusia. Secara bersamaan, Teknologi Informasidapat menghadirkan bahaya baru, yang dapat dikalahkan klien dengan menggunakan kontrol luar biasa pada kerangka kerja Inovasi Data. Tidak ada perbedaan dalam ide tinjauan untuk kerangka kerja Teknologi Informasiyang kompleks atau kerangka kerja pencatatan manual, yang penting adalah dalam strategi yang jelas yang sesuai untuk keadaan kerangka data pembukuan saat ini.

4.3 Pendorong Timbulnya Metode-Metode Audit Yang Baru

Selama tahun 1960-an pengulas benar-benar mengabaikan personal computer, pemeriksaan hanya dilakukan di sekitar personal computer (inspecting around the personal computer). pemeriksa mengamati bahwa ada sebagian besar bukti yang memadai untuk meninjau dengan sukses tanpa kontribusi langsung dalam evaluasi kontrol dalam kerangka kerja personal computer . Banyak asosiasi memiliki kontrol berbeda yang melewati aplikasi personal computer yang memberi penguji konfirmasi yang masuk akal bahwa sistem bekerja dengan benar. sesuai dengan kerangka kerja personal computer yang terintegrasi dan kompleks, jumlah dan pengulangan bukti non-personal computer semakin berkurang. inspektur menghadapi peningkatan kebutuhan untuk menyalurkan informasi dari aplikasi personal computer, karena tidak terbayangkan untuk mengharapkan memperoleh informasi personal computer dengan teknik peninjauan yang ada, mereka memerlukan strategi baru. perusahaan pembukuan publik besar membuat program untuk inspektur mereka untuk mengatasi masalah ini, dengan produk ini evaluator dapat memperoleh informasi personal computer secara mandiri (dibebaskan dari) tenaga kerja penanganan informasi. mungkin upaya paling awal dalam pengendalian dan pemeriksaan personal computer berasal dari canadian foundation of sanctioned bookkeepers.

Pada tahun 1970 mereka mendistribusikan manual yang membingkai jenis kontrol yang diharapkan dalam iklim bisnis modern. aturan kontrol personal computer ini diikuti oleh aturan peninjauan/peninjauan personal computer tahun 1975. Aturan tinjauan ini menggambarkan bagaimana mengevaluasi kepekaan kontrol personal computer . the american foundation of confirmed public bookkeepers mendistribusikan standar peninjauan pada tahun 1974 yang mengharapkan cpa untuk menilai personal computer selama penilaian mereka. proklamasi (penjelasan) dalam penilaian norma no. 3 digantikan oleh SAS 48, "Dampak Penanganan BU Terhadap Penilaian Ringkasan Fiskal".

Bagian penting dari SAS 48 adalah sebagai berikut: Pemeriksa harus mempertimbangkan strategi yang digunakan oleh unit khusus (elemen) untuk menangani data pembukuan dalam menyusun tinjauan (review) karena teknik tersebut mempengaruhi rencana kerangka pembukuan dan gagasan metode pengendalian pembukuan batin. Sejauh mana penanganan personal computerdigunakan dalam aplikasi pembukuan yang besar, serta kerumitan penanganannya, juga dapat memengaruhi sifat, waktu, dan tingkat teknik peninjauan. Dengan cara ini, dalam menilai dampak penanganan BU unit khusus terhadap penilaian ringkasan fiskal, peninjau harus mempertimbangkan hal-hal, misalnya,

- Pemanfaatan personal computer secara luas di setiap aplikasi pembukuan yang signifikan;
- Rumitnya aktivitas personal computer unit khusus, termasuk pemanfaatan fokus administrasi personal computer dari luar;
- Desain hierarki latihan penanganan personal computer ;
- Aksesibilitas informasi. arsip di mana data ditempatkan ke dalam personal computer untuk ditangani, dokumen personal computer tertentu dan bahan bukti lain yang mungkin diperlukan oleh peninjau mungkin ada hanya untuk waktu yang singkat atau dalam struktur personal computer yang dapat dipahami. Dalam beberapa kerangka kerja personal computer , laporan input mungkin tidak ada sama sekali karena data langsung ditempatkan ke dalam kerangka kerja. strategi pemeliharaan informasi substansi bisnis mungkin memerlukan evaluator untuk meminta "pemegang" untuk menyimpan data untuk tujuan survei atau untuk melakukan sistem peninjauan saat data dibuka. terlebih lagi, data yang dibuat personal computer tertentu untuk keperluan administrasi internal mungkin berharga dalam melakukan pengujian yang cukup besar (terutama sistem survei ilmiah).
- Pemanfaatan personal computer membantu meninjau strategi untuk bekerja pada kemahiran metode peninjauan. Penggunaan strategi peninjauan yang dibantu personal computer juga dapat memberi evaluator kesempatan yang berharga untuk menerapkan teknik khusus ke seluruh populasi penilaian atau pertukaran. terlebih lagi, dalam beberapa kerangka kerja pembukuan, mungkin akan merepotkan atau bahkan sulit bagi pemeriksa untuk membedah informasi tertentu atau menguji sistem kontrol tertentu tanpa menggunakan personal computer .

4.4 Bagaimana Teknologi Informasi Meningkatkan Pengendalian Internal?

Teknologi Informasidiandalkan untuk merekam dan menangani transaksi. Karena kemajuan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam Inovasi Data, bahkan sedikit organisasi yang menggunakan personal computer dengan program pembukuan bisnis untuk melakukan kapasitas pembukuan mereka. Kapasitas pembukuan yang memanfaatkan organisasi Teknologi Informasiyang kompleks, web, dan kapasitas Teknologi Informasiterpadu saat ini sudah umum di semua tempat.

Teknologi Informasitelah mengubah cara asosiasi menentukan prosedur, mengarahkan aktivitas sehari-hari, dan memutuskan. Perkembangan ini telah menciptakan bahaya baru dan membatasi asosiasi untuk mengubah administrasi mereka, risiko dewan dan proses kontrol. Efek Teknologi Informasiyang tak terhindarkan pada asosiasi dengan demikian memberi kekuatan pada evaluator dalam untuk membangun informasi dan kemampuan Teknologi Informasimereka dan mengubah cara mereka memainkan posisi mereka.

Pemeriksa ke dalam diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuan di bidang Teknologi Informasiagar dapat menjalankan kewajibannya dengan baik. Siti Maria Wardayati : Dampak Tanggung Jawab, Objektivitas, Ketegasan, Pengalaman Kerja, Ketrampilan, Kebebasan dan Inspirasi Analis Terhadap Sifat Hasil Review di Inspektorat Rezim Lumajang dampak kritis terhadap sifat hasil penilaian, dengan tujuan bahwa semakin tinggi keterampilan pemeriksa, sifat hasil penilaian akan meningkat."

Pemahaman ini penting untuk memperoleh pemahaman yang layak tentang pengendalian orang dalam untuk merancang tinjauan dan memutuskan sifat, waktu, dan luas pengujian yang akan dilakukan. Beberapa perubahan dalam kontrol ke dalam yang disebabkan oleh penggabungan Teknologi Informasike dalam kerangka pembukuan.

- Kontrol personal computer menggantikan kontrol manual. Manfaat paling nyata dalam Teknologi Informasiadalah kemampuannya untuk menangani transaksi kompleks dalam jumlah besar dengan mahir. Karena personal computer memproses data dengan andal, kerangka kerja Teknologi Informasidapat mengurangi kesalahan dengan mengganti strategi yang biasanya dilakukan secara fisik dengan kontrol khusus yang melakukan pemeriksaan umum dan kapasitas kontrol untuk setiap pertukaran yang ditangani.
- Berikan data yang lebih besar. Latihan Teknologi InformasiKompleks biasanya diawasi karena kerumitan membutuhkan rencana permainan, teknik, dan dokumentasi yang berhasil. Wardayati (2015) "Penggunaan ide pengendalian orang dalam COSO dalam konstruksi hierarkis semua organisasi merupakan jaminan yang cukup untuk pencapaian dan pelaksanaan tujuan dalam menjaga kecukupan dan kecakapan kegiatan organisasi, laporan anggaran yang

memenuhi prasyarat yang telah memenuhi kebutuhan jaminan yang sah". Dengan pemanfaatan Inovasi Data, akan lebih mahir dan sukses bagi evaluator dalam untuk melakukan kontrol interior pada akhir hari mengerjakan kontrol ke dalam.

4.5 Risiko Teknologi Informasi

Dengan menerapkan Teknologi Informasi dengan penggunaan personal computer , banyak bahaya dalam kerangka kerja manual dapat dikurangi dan bahkan dihilangkan. Namun, itu akan membuat bahaya baru yang nyata dalam kerangka Teknologi Informasiyang dengan demikian dapat menyebabkan kerugian besar jika diabaikan. Dengan asumsi kerangka kerja Teknologi Informasi gagal, asosiasi dapat dimatikan karena tidak dapat memulihkan data atau menggunakan data yang tidak konsisten karena menangani kesalahan. Peluang ini meningkatkan kemungkinan salah kutip material dalam laporan fiskal.

Bahaya eksplisit terhadap kerangka kerja Teknologi Informasi meliputi: bahaya terhadap peralatan dan informasi, kesan ulasan yang berkurang dan persyaratan untuk pengalaman Teknologi Informasidan isolasi kewajiban Inovasi Data. Sementara Teknologi Informasimemberikan manfaat penanganan kritis, itu juga membuat bahaya luar biasa dalam melindungi peralatan dan informasi, termasuk potensi terjadinya kesalahan jenis baru. Setiap bagian penting dari kerangka kerja data kemungkinan merupakan sumber peluang. Misalnya :

- Peralatan personal computer tidak tahan terhadap pemadaman
- Organisasi mengomunikasikan data yang dapat diblokir dan diambil atau disalahgunakan
- Pemrograman personal computer yang salah disesuaikan dapat menghasilkan data yang salah
- Kumpulan data dapat digunakan untuk mencuri atau menyalahgunakan data
- Kekecewaan peralatan/pemrograman dapat menyebabkan gangguan bisnis
- Risiko akses.
- Kemalangan informasi
- Ketergantungan pada pengoperasian peralatan dan pemrograman yang sah Manajemen Risiko Teknologi Informasi Risiko para eksekutif dicirikan sebagai interaksi yang dicoba oleh dewan

untuk memahami dan mengelola kerentanan (bahaya dan pintu terbuka) yang mungkin memengaruhi kapasitas asosiasi untuk mencapai targetnya. Risiko Dewan mengkaji secara

mendalam bagaimana pertaruhan asosiasi yang proses eksekutif bekerja dalam konstruksi administrasi hierarkis untuk:

1. Bedakan dan kurangi judi dengan yang merusak kemajuan perkumpulan.
2. Bedakan dan manfaatkan peluang yang memberdayakan pencapaian otoritatif.

Seperti digambarkan dalam Panel of Supporting Associations of the Treadway Commission's structure (Coso's) Endeavour Hazard Dewan dan diperiksa di bagian 3, risiko ventura para eksekutif (ERM) terdiri dari delapan bagian yang saling terkait: iklim interior, pengaturan tujuan, bukti pembeda peristiwa, risiko evaluasi. , latihan reaksi pengendalian risiko, data dan korespondensi, dan pengecekan. Setiap bagian ini terkait dengan risiko Teknologi Informasi .

Seperti yang ditunjukkan oleh Pathak (2005), semua kerangka kerja keamanan memiliki kekurangan: ketika inovasi dikaitkan dengan keamanan kerangka kerja, kekurangan kerangka kerja menjadi lebih kacau dan menantang untuk dilacak dan dijaga. Untuk menyusun kerangka keamanan yang layak, organisasi harus menguji berbagai bahaya untuk melacak kelemahan baru. Jika Teknologi Informasi diawasi dengan baik, itu adalah kapasitas bisnis. Setiap penggunaan Teknologi Informasi membawa serta bahaya langsung ke asosiasi dan selanjutnya setiap kepala, pemimpin atau administrator yang menggunakan persyaratan Teknologi Informasiuntuk memahami bahaya ini dan cara yang harus diambil untuk menentukan bahaya penggunaan inovasi.

4.6 Pengendalian Teknologi Informasi

Joseph (2014), Dewi (2012) dan Kumiawan (2012) dalam Siti Maria Wardayati (2015): Eksekusi Ide COSO dalam Hipotesis Pengeluaran "Vroom" Pada PT. UMC Zusuki Jember yang menyatakan bahwa evaluasi risiko adalah ID dan investigasi bahaya yang mempengaruhi pencapaian tujuan hierarkis dan memutuskan kegiatan yang tepat untuk mengelola bahaya tersebut. Untuk mengatasi banyak bahaya yang terkait dengan kualitas tak tergoyahkan Inovasi Data, asosiasi sering kali melakukan kontrol Teknologi Informasiyang tidak ambigu. Meninjau norma menggambarkan dua klasifikasi kontrol untuk kerangka kerja Inovasi Data. Untuk lebih spesifik, kontrol umum dan kontrol aplikasi.

- Kontrol umum diterapkan ke semua bagian pekerjaan Inovasi Data, termasuk para eksekutif Inovasi Data, isolasi kewajiban Inovasi Data, perancang kerangka kerja, keamanan fisik dan online untuk masuk ke pemrograman, peralatan dan informasi terkait, penguatan dan tindakan alternatif jika harus timbul terjadinya krisis. krisis

yang tidak terduga; dan kontrol peralatan. Inspektur menilai kontrol umum untuk organisasi secara keseluruhan.

- Kontrol aplikasi diterapkan untuk menangani pertukaran, misalnya, kontrol atas penanganan transaksi atau penerimaan uang. Pemeriksa harus menilai kontrol aplikasi untuk setiap kelas pertukaran atau catatan di mana evaluator bermaksud untuk mengurangi penilaian risiko kontrol karena kontrol Teknologi Informasiakan kontras di seluruh kelas pertukaran dan catatan. Kontrol aplikasi harus layak dengan asumsi bahwa kontrol sebagian besar menarik.

4.7 Kontrol Keamanan Data

Kontrol keamanan data melindungi kerangka kerja data dari akses fisik dan masuk akal yang tidak disetujui. Kontrol akses yang sebenarnya memberikan keamanan pada sumber TI asli dan menggabungkan hal-hal seperti pintu masuk yang terkunci, kamera observasi, dan petugas keamanan. Karena pertaruhan yang diperluas ke asosiasi dari bahaya keamanan jaringan, pedoman pengungkapan pengungkapan moneter ekstra telah dipaksakan oleh Komisi Perlindungan dan Perdagangan (SEC) berhasil Oktober 2011. Tinjauan orang dalam dari kontrol keamanan data akan membantu memastikan bahwa asosiasi mengadopsi strategi proaktif untuk mengawasi perjudian perlindungan online. juga, ikuti prasyarat pengumuman SEC yang lebih sulit.

4.8 Implikasi Teknologi Informasi Untuk Auditor

Teknologi Informasitelah berdampak pada cara asosiasi menemukan teknik, memimpin tugas sehari-hari, dan memutuskan. Perkembangan ini telah menciptakan bahaya baru dan membatasi asosiasi untuk mengubah administrasi mereka, risiko dewan dan proses kontrol. Efek Teknologi Informasiyang tak terhindarkan pada asosiasi dengan demikian memberi kekuatan pada pemeriksa internal untuk memperluas informasi dan kemampuan Teknologi Informasimereka dan mengubah cara mereka memainkan posisi mereka. Pintu terbuka bagi para ahli yang memiliki kemampuan meninjau dan mengkonfirmasi berkembang pesat dengan hadirnya Teknologi Informasiyang secara luas mempengaruhi kerangka kerja pengungkapan moneter. Nantinya, inspektur dapat memberikan konfirmasi terus-menerus pada berbagai data moneter dan non-moneter segera. Secara khusus, Tugas Visi CPA menjadi signifikan dalam percakapan keyakinan mendasar dan kemampuan yang akan menjunjung tinggi panggilan pemeriksa serta CPA dan lain- lain di kemudian hari. Kemampuan ini membuka pintu terbuka untuk cakupan yang luas dari administrasi konfirmasi seiring berkembangnya permintaan. Dua prinsip eksplisit untuk sifat-sifat evaluator internal dalam menjaga

pelaksanaan kapasitas Teknologi Informasimenggunakan strategi tinjauan berbasis inovasi adalah:

- Peninjau interior harus memiliki informasi yang memadai tentang bahaya inovasi data, kunci dan kontrol, serta strategi peninjauan berbasis inovasi yang dapat diakses untuk menjalankan pekerjaan mereka. Namun, tidak semua inspektur internal memiliki kemampuan yang tugas utamanya adalah mengevaluasi inovasi data.
- Dalam mempraktikkan pertimbangan yang matang, peninjau internal harus mempertimbangkan penggunaan pemeriksaan berbasis inovasi dan prosedur pemeriksaan informasi lainnya.

Sangat jelas menunjukkan bahwa semua inspektur interior yang memberikan administrasiperlindungan pada dasarnya mengharapkan tingkat dasar keterampilan TI, kontrol, dan pemeriksaan. Wardayati (2015): Eksekusi Ide COSO dalam Hipotesis Pengeluaran "Vroom" Pada PT. UMC Zusuki Jember mengungkapkan bahwa pelaksanaan ide pengendalian ke dalam COSO dalam pembangunan otoritatif semua organisasi merupakan jaminan yang memuaskan dari pencapaian dan target pelaksanaan sesuai dengan kecukupan dan produktivitas tugas organisasi, laporan anggaran yang memenuhi prasyarat yang telah memenuhi kebutuhan jaminan yang sah. Kontrol internal yang tidak berdaya menyebabkan kelemahan sumber daya organisasi, data pembukuan yang fenomenal, latihan fungsional organisasi yang tidak mencukupi dan boros, dan pemberontakan dengan strategi.

Memahami perencanaan dan penjadwalan audit.Pengaturan ulasan adalah kunci dan strategis. Tinjau stok alam semesta, tinjau kebutuhan dan aksesibilitas aset tinjauan memberikan kontribusi pada rencana tinjauan utama. Mengatur tinjauan strategis diselesaikan untuk setiap proyek tinjauan.

Perencanaan Audit Strategis. Faktor pemesanan yang penting adalah koheren dan operasi yang direncanakan. Misalnya, masalah yang diketahui dengan teknik peningkatan kerangka kerja, kerangka kerja dan kontrol perubahan program, atau kontrol akses harus cenderung sebelumnya pengulas mempertimbangkan untuk terlibat dalam proyek peningkatan kerangka kerja survei kerangka kerja individu atau aplikasi. Kekurangan di wilayah kontrol utama, misalnya, mengakses papan dan kontrol perubahan juga dapat memengaruhi kualitas yang tak tergoyahkan data apa pun yang digunakan oleh pemeriksa dan dapat memengaruhi ruang perpanjangan dan waktu yang diharapkan untuk survei dan pengujian kontrol. Di melakukan tinjauan kerangka kerja, data, atau proses bisnis di

wilayah tempat inspektur mengetahui atau mencurigai kelemahan kontrol yang signifikan, pendekatan ulasan dapat ditingkatkan dengan terlebih dahulu berfokus pada data untuk pemulihan dan penyelidikan yang akan memberikan bukti hasil kekurangan kontrol. Pendekatan ini dapat menghasilkan bukti hasil dari kontrol yang tidak berdaya dan mungkin sangat memanfaatkan waktu pengulas lebih kuat daripada memimpin kerangka kerja luas dan penyelidikan ekologis kontrol untuk membedakan dan kontrol survei.

Perencanaan audit taktis. Perangkat pemrograman dapat membantu dalam survei kemampuan resensi yang dapat diakses dan menunjuk individu yang cocok untuk meninjau kelompok tugas. Tinjau pemrograman pemesanan harus ditegakkan tugas evaluator dengan kemampuan dasar yang diharapkan dalam proyek review, juga, memungkinkan evaluator untuk melanjutkan ke satu usaha lagi setelah tugas mereka selesai, terlepas dari apakah tinjauan belum selesai. Produknya juga harus survei pengaruh jadwal dan perubahan kebutuhan, remunerasi untuk tugas juga, memperluas efek jadwal ke kegiatan sisa lainnya dalam jadwal.

Memahami pelaporan audit elektronik. Beberapa instrumen ulasan saat ini memberikan antarmuka terprogram antara pekerjaan yang dimainkan, data dikumpulkan, penilaian pemeriksa, dan data yang digunakan dalam mendukung laporan tinjauan. Kertas kerja yang cerdas dapat merekam balasan di Interior Control Survey (ICQ) menunjukkan kekurangan asli atau potensial dan secara alami menyiapkan area dalam laporan ulasan untuk mengarsipkan kekurangan serta berpikir kritis. Merinci review tambahan, akibatnya dapat memberikan data tentang suku cadang review dilakukan oleh inspektur individu setelah selesai jadi review boss akan mengetahui situasi dengan kemajuan proyek tinjauan. semacam laporan itu juga akan memungkinkan manajer untuk fokus pada siklus tinjauan yang menunjukkan masalah atau berpotensi memberikan aset tambahan di sekitar yang macet. (Tumanggor, 2020). Tinjau laporan bisa tanpa masalah berisi koneksi ke laporan kertas kerja, lembar kerja, diagram, atau data lain yang akan disegarkan secara alami ketika informasi berubah. Dokumen laporan dapat dibagikan oleh individu dari kelompok peninjau dan dewan dengan melaksanakan kekuasaan langsung atas kses, misalnya, akses baca-saja untuk orang-orang yang tidak disetujui untuk diubah catatan. Laporan review dapat disampaikan secara elektronik melalui email, memindahkan dokumen, atau meninjau situs. Dalam kasus seperti itu, inspektur harus menjamin keamanan, kerahasiaan, dan kontrol akses yang tepat untuk laporan. Inovasi enkripsi

berkembang pesat dan akan berubah menjadi sistem standar untuk kejujuran pesan elektronik, konfirmasi pengirim dan kolektor, dan kontrol akses.

4.9 Perspektif Islam terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Auditing

Islam memandang teknologi sebagai alat yang dapat digunakan untuk kemaslahatan apabila dimanfaatkan secara benar. Penggunaan teknologi dalam auditing diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

a. Prinsip Amanah

   Auditor harus menjaga kerahasiaan data dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

b. Prinsip Kejujuran

   Teknologi tidak boleh digunakan untuk manipulasi data atau tindakan kecurangan.

c. Prinsip Keadilan

   Hasil audit harus objektif dan tidak memihak meskipun menggunakan sistem otomatis.

d. Prinsip Transparansi

   Teknologi harus mendukung keterbukaan informasi dan akuntabilitas organisasi.

Rasulullah SAW bersabda:

“Pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para nabi, orang-orang shiddiq, dan syuhada.” (HR. Tirmidzi)

Hadis tersebut menunjukkan pentingnya integritas dalam aktivitas ekonomi termasuk auditing.

5. Kesimpulan dan Saran

Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat bekerja pada kontrol interior dengan menambahkan strategi kontrol baru yang dilakukan oleh Personal Computer dan menggantikan kontrol yang umumnya dilakukan secara fisik yang cenderung human blunder. Secara bersamaan, Teknologi Informasidapat menghadirkan bahaya baru, yang dapat dikalahkan klien dengan memanfaatkan kontrol unik pada kerangka kerja Inovasi Data.

Beberapa kemajuan dalam kontrol interior yang disebabkan oleh penggabungan Teknologi Informasike dalam kerangka kerja pembukuan adalah bahwa kontrol personal computer menggantikan kontrol manual. Manfaat paling nyata dalam Teknologi Informasiadalah kemampuannya untuk secara produktif menangani transaksi kompleks dalam jumlah besar. Juga, Teknologi Informasimemberikan data yang lebih besar. Latihan Teknologi InformasiKompleks biasanya diawasi dengan baik karena kerumitan membutuhkan rencana permainan, strategi, dan dokumentasi yang sukses.

Bahaya eksplisit terhadap kerangka kerja Teknologi Informasimeliputi: Bahaya terhadap peralatan dan informasi, penurunan tayangan ulasan, dan Kebutuhan akan pengalaman Teknologi Informasidan isolasi kewajiban Inovasi Data. Kontrol umum diterapkan ke semua bagian pekerjaan Inovasi Data, termasuk para eksekutif Inovasi Data, isolasi kewajiban Inovasi Data, insinyur kerangka kerja, keamanan akses masuk ke pemrograman, peralatan dan informasi terkait, penguatan dan tindakan alternatif jika terjadi dari sebuah krisis. yang tak terduga; dan kontrol peralatan. Peninjau menilai kontrol umum untuk organisasi secara keseluruhan.

Dalam perspektif Islam, penggunaan teknologi informasi dalam auditing diperbolehkan selama tetap berlandaskan prinsip amanah, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Auditor Muslim harus mampu mengintegrasikan kemampuan teknologi dengan etika Islam agar proses audit tidak hanya profesional tetapi juga bernilai ibadah.

Kontrol aplikasi diterapkan untuk menangani pertukaran, misalnya, kontrol atas penanganan transaksi atau penerimaan uang. Peninjau harus menilai kontrol aplikasi untuk setiap kelas pertukaran atau catatan di mana inspektur bermaksud untuk mengurangi penilaian risiko kontrol karena kontrol Teknologi Informasiakan kontras untuk setiap kelas pertukaran dan kontrol aplikasi catatan harus layak dengan asumsi bahwa kontrol adalah untuk yang paling bagian yang kuat. Teknologi Informasitelah mengubah cara asosiasi merencanakan teknik, mengarahkan tugas sehari-hari, dan memutuskan dengan mudah. Perkembangan ini telah menciptakan bahaya baru dan asosiasi terbatas untuk mengubah administrasi mereka, risiko para eksekutif dan proses kontrol. Efek Teknologi Informasiyang tak terhindarkan pada asosiasi dengan demikian memberi kekuatan pada pemeriksa interior untuk membangun informasi dan kemampuan Teknologi Informasimereka dan mengubah cara mereka memainkan posisi mereka.

Belum adanya aplikasi teknologi informasi yang spesifik dan terintegrasi yang dapat digunakan oleh auditor secara keseluruhan dalam melaksanakan perannya sebagai auditor internal. Penting untuk diperhatikan bahwa tidak ada model generik untuk perangkat teknologi yang dapat diterapkan di semua organisasi. Penting juga untuk mengenali ketergantungan yang semakin meningkat pada teknologi untuk menyelesaikan dan / atau mendukung hampir semua aktivitas audit. Topik tentang penggunaan teknologi informasi terus meningkat dari kumpulan pengetahuan dan keterampilan profesional auditor. Sementara latar belakang pemahaman dan penggunaan teknologi informasi oleh auditor penting dalam memahami perkembangan dan dinamika dalam proses pemeriksaan internal dalam suatu organisasai atau perusahaan, hal itu tidak banyak gunanya bila auditor dalam emlaksanakan perannya tidak memiliki pengetahuan terbarukan dalam teknologi informasi yang berkelanjutan untuk mendukung perannya sebagai auditor internal.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Arens, Elder, Beasley, 2003. Auditing dan Pelayanan Verifikasi. Indeks. Jakarta.

Bodnar, George H, 2006. Sistem Informasi Akuntansi. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

Gondodiyoto, S dan Hendarti, H, 2006. Audit Sistem Informasi. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Hall, James. A, 2007. Accounting Information System. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Jayalakshmy R, Seetharaman A, Khong TW, 2005. The changing role of the auditors. http://www.emeraldinsight.com/Insight/Articles/057785604.html

Khadaroo I, 2005. Corporate reporting on the Internet: some implications for the auditing profession. http://www.emeraldinsight.com/Insight/Articles/0665856604.html

Kim HJ, Mannino M, Nieschwietz RJ, 2009. Information technology acceptance in the internal audit profession: Impact of technology features and complexity. Int. J. Accounting Inf. Syst. 10(4): 214-228 *Lanza RB* (2004). Can Excel Double as Audit Software. http://www.theiia.org/itaudit/index.cfm?fuseaction=forum&fid=5483

Mulyadi, 2002. Auditing. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Romney, Marshall B & Steinbart, P, J, 2003. Accounting Information System. Edisi 9. Prentice-Hall. New Jersey.

Viyanto, Achmad Reza; Latuihamallo, Okhran Steve; Tua, Franky Mangihut; Gui, Andreas, Suryanto. 2016. Manajemen Risiko Teknologi Informasi: Studi Kasus pada Perusahaan Jasa.

Wardayati, Siti Maria dan Imroh, Siska Putri. 2015. Analisis Pengendalia Intern COSO pada *Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS)*. Journal of Social Sience andReligion.

Wardayati, Siti Maria. 2016. The Effect of Accountability, Objecetivity, Integrity,